

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia pendidikan sendiri merupakan salah bentuk untuk memotivasi, membina serta membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi sehingga ia mencapai kualitas diri yang baik. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia karena, pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia menjadi lebih maju. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Bab I tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup seseorang yang harus dibangun dengan sebaik mungkin salah satunya dengan pembelajaran di sekolah. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan,keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu. Proses pembelajaran ini malului pengajaran, pelatihan dan

penelitian. Selain itu adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk dalam memberikan pemahaman yang menjadikan seseorang memiliki pribadi yang lebih baik sehingga dengan belajar seseorang akan memiliki pengetahuan atau suatu pandangan yang baik untuk kedepannya. Dengan pembelajaran setiap individu akan mempunyai pemahaman yang baik, serta memiliki pandangan yang terarah yang bersifat positif dalam segi kehidupan sosial dan pengetahuan. Suardi (2018:7) mengemukakan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, Penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, proses pembelajaran akan dialami sepanjang hayat seorang manusia dan berlaku dimanapun.

Suatu keaktifan diperoleh akibat dilakukannya suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan secara fungsinya. Keaktifan dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat diperoleh dari sebuah kegiatan yang bersifat membangun atau mengalami perubahan pada perolehan saat proses pembelajaran. Nugroho Wibowo, (2016:72) mengemukakan Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun batin. Belajar harus melalui berbagai macam aktivitas, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk meningkatkan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka

hadapi Dalam proses pembelajaran keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Morkoneng 1 pada tanggal 19 Oktober 2022, Banyak hal-hal menarik yang ditemukan di kelas 2, dimana siswa belum pernah merasakan belajar secara langsung atau belajar di dalam kelas dikarenakan pembelajaran pada sebelumnya dilakukan secara daring. Hal ini menyebabkan banyak penyesuaian dalam proses pembelajaran khususnya dari segi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, untuk kelas 2 tahun ajaran 2022/2023 terdapat 2 kelas yang terdiri dari 20 siswa kelas IIA dan 20 siswa IIB. Dari hasil wawancara dengan guru dari kedua kelas di ketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif atau kurang aktif ketika mengikuti proses pembelajaran mulai dari keikutsertaan dalam proses pembelajaran, Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, dan Keterampilan siswa dalam tanya jawab.

Beberapa masalah yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang disebutkan dan diperkuat lagi dengan hasil observasi terhadap seluruh siswa kelas 2. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilaksanakan yang diketahui berdasarkan 5 indikator keaktifan belajar siswa diperoleh data yaitu Indikator keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar diperoleh 35%, Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah diperoleh 49%, Keterampilan bertanya diperoleh 68%, Pelaksanaan diskusi diperoleh 50%, Menilai kemampuan diri diperoleh 30%.

Upaya yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa yaitu guru harus melibatkan siswa dalam suatu pembelajaran untuk membuat

siswa aktif adalah dengan cara menjalin interaksi. Selain itu untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa, Guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan inovatif. Guru harus merancang pembelajaran dengan benar, dapat menguasai kelas dan menetapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD).

Shoimin dalam Asmedy, (2021:110) mengemukakan bahwa pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana model ini merupakan model yang baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam menerapkan model pembelajaran STAD, guru memberikan sebuah topik permasalahan kepada siswa yang di pecahkan bersama melalui kegiatan diskusi kelompok dan pada kegiatan akhir diberikan kuis untuk membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa..

Banyak penelitian yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*) terhadap keaktifan belajar siswa. Salah satunya yaitu penelitian leny wafiatul I. (2022) yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media plotagon terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa siswa kelas V SD. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajran tipe STAD berbantuan media plotagon berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Fokus penelitian yang dilakukan oleh leny wafiatul I (2022) berbeda dengan fokus penelitian ini. Pada penelitian terdahulu fokus penelitian dilakukan pada dua variabel yakni

keaktifan dan hasil belajar siswa serta subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SD. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian yang dilakukan adalah terhadap keaktifan belajar siswa dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas II sekolah dasar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) Terhadap keaktifan Belajar Siswa Kelas II Di SDN Morkoneng 1”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Adakah pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa pada siswa kelas II di SDN Morkoneng 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa pada siswa kelas II di SDN Morkoneng 1.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran model *Student Teams Achievement Devision* (STAD) Pada kelas II untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pemahaman dan yang luas dan diharapkan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Serta sebagai khazanah keilmuan dan pengetahuan baru terkait model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD).

b. Bagi Siswa

Sebagai bentuk dalam meningkatkan kinerja siswa khususnya dalam kerja sama antar anggota kelompok. Dengan demikian dapat melatih kemampuan dalam berkomunikasi antar sesama anggota kelompok dan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan baik.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat. Dengan adanya pembelajaran yang menarik diharapkan

dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih sebagai khususnya pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Batasan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas II SDN Morkoneng I Kwanyar. Kabupaten Bangkalan. Pada semester genap 2022/2023.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Devision*).
3. Keaktifan belajar yang diteliti mencakup beberapa aspek diantaranya adalah: keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan tugas belajar, Keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah, Keterampilan bertanya, , Pelaksanaan diskusi, dan Evaluasi diri.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ((*Student Teams Achievement Devision*) adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa dimana dalam pemilihan siswa pada tiap kelompok dilakukan secara campuran dari siswa dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, serta suku yang berbeda. Guru menyajikan materi

kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran dikelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek lainnya tentang apa yang telah dilakukan penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa dalam hal yang dipelajari disekolah yang meliputi pengetahuan.